

Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Bubu Lipat di Desa Suradadi Kabupaten Tegal

Shiffa Febyarandika Shalichaty^{1*} dan Kurnia Sada Harahap¹

¹Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai, Kementerian Kelautan dan Perikanan

*e-mail korespondensi: shiffafs@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 18 Mei 2019 Disetujui : 10 Juli 2019 Terbit Online : 26 Juli 2019	Nelayan bubu lipat merupakan nelayan yang melakukan penangkapan rajungan (<i>Portunus pelagicus</i>). Rajungan merupakan biota yang berskala ekspor dan sangat diminati oleh masyarakat lokal maupun internasional. Nilai tukar nelayan merupakan indikator dari tingkat kesejahteraan nelayan. Pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah hasil tangkapan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan nilai tukar nelayan, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai tukar nelayan sebagai indikator kesejahteraan. Analisis yang digunakan adalah analisis Nilai Tukar Nelayan, analisis regresi, analisis parsial (t) dan analisis simultan (F). penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dengan jumlah responden yang diambil adalah 30 juragan dan 30 Anak Buah Kapal. Nilai tukar nelayan juragan berada pada kategori tinggi (105-156) dan Nilai tukar nelayan anak buah kapal berada pada kategori sedang hingga tinggi (104-170), Nilai tukar nelayan juragan 98,2% dipengaruhi oleh pendapatan usaha perikanan dan non perikanan memberikan nilai positif sedangkan pengeluaran operasional, konsumsi rumah tangga dan keperluan lain memberikan nilai negatif terhadap nilai tukar nelayan juragan. Nilai tukar nelayan anak buah kapal 92,2% dipengaruhi oleh pendapatan usaha perikanan utama, sampingan dan non perikanan memberikan nilai positif untuk nilai tukar anak buah kapal sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan keperluan lain memberikan nilai negatif terhadap nilai tukar nelayan anak buah kapal.

Kata Kunci:

Kesejahteraan nelayan
Bubu lipat
Nilai Tukar Nelayan
Suradadi

Copyright © 2019 Universitas Cenderawasih

PENDAHULUAN

Nelayan bubu lipat merupakan nelayan yang melakukan penangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*). Mayoritas nelayan di desa Suradadi merupakan nelayan yang melakukan penangkapan dengan alat tangkap bubu liat (*traps*). Potensi rajungan di perairan utara Jawa sangat besar, hal ini dibuktikan menurut data statistik tahun 2014 yang dikutip pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2016, menunjukkan bahwa diwilayah WPP 712 alat tangkap bubu banyak dioperasikan setelah alat tangkap *trammel net* yaitu sebanyak 18.592 alat tangkap. Rajungan yang ditangkap oleh nelayan Suradadi merupakan rajungan dengan skala ekspor. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan ekspor rajungan di wilayah pesisir Laut Jawa. Rajungan hasil tangkapan di ekspor keberbagai negara antara lain: Amerika, Singapura, Malaysia, Cina dan Jepang.

Nelayan yang melakukan pengoperasian rajungan biasanya terdiri dari 2 nelayan yaitu nelayan juragan (pemilik kapal) dan nelayan ABK (anak buah kapal), sistem dalam pembagian hasil adalah 3 : 1, 3 bagian untuk nelayan juragan (sudah termasuk biaya operasional penangkapan) dan 1

bagian untuk nelayan ABK (pendapatan bersih dari penjualan hasil tangkapan). Perbedaan pendapatan ini akan menyebabkan kesenjangan sosial antara nelayan juragan dan nelayan ABK. Rajungan hasil tangkapan nelayan dijual kepada tengkulak dengan harga rendah, keterkaitan nelayan dan tengkulak (pengepul) yang sering disebut dengan hubungan *patron klien* disebabkan adanya keterkaitan hutang nelayan terhadap tengkulak, sehingga nelayan diwajibkan menjualkan hasil tangkapannya kepada tengkulak tersebut.

Kesejahteraan dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, jumlah anggota keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu, yakni terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tingkat kesejahteraan seseorang juga dapat dilihat dari kondisi bangunan (rumah atau asset lain yang dimiliki seseorang), terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian mengenai tingkat kesejahteraan nelayan bubu lipat

di Desa Suradadi sehingga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan perumusan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan nilai tukar nelayan, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai tukar nelayan sebagai indikator kesejahteraan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suradadi Kabupaten Tegal, pada bulan Maret 2016 – Januari 2017. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat survai. Menurut Hamdi dan E Bahrudin (2014), penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Tujuan utama dari survai adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Metode pengambilan data adalah dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner, observasi langsung.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan sampling kuota. Menurut Suryani dan Hendryadi (2016), teknik sampling yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota (jatah) yang diinginkan. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini meliputi nelayan Juragan dan ABK alat tangkap bubu lipat (*traps*). Jumlah sampel terdiri dari 60 responden yang terbagi menjadi 30 Juragan dan 30 ABK. Pengambilan jumlah minimal responden tiap kategori sebanyak 30 responden didasarkan pada pernyataan Roscoe dalam Sani (2016), bahwa ukuran sampel yang layak untuk suatu penelitian adalah 30 hingga 500 sampel.

Metode analisis yang digunakan adalah metode Nilai Tukar Nelayan dan metode klasifikasi berdasarkan indikator BKKBN. Menurut Budiono et al. (2015), perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebagai berikut:

$$\text{NTN} = \frac{Y_t}{E_t} \times 100$$

$$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NFt}$$

$$E_t = E_{Ft} + E_{Kt}$$

Keterangan:

- Y_t : Total penerimaan nelayan (Rp)
 E_t : Total pengeluaran nelayan (Rp)
 Y_{Ft} : Total penerimaan nelayand ari usaha perikanan (Rp)
 Y_N : Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)
 F_t : Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

- E_{Ft} : Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)
 E_{Kt} : Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)
 T : Periode waktu (bulan, tahun dan lainnya)

Untuk mengetahui hubungan antara Nilai Tukar Nelayan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dilakukan dengan menggunakan uji pendugaan koefisien regresi berganda NTN juragan adalah sebagai berikut:

$$Y_{\text{JURAGAN}} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y_{Juragan} : Nilai Tukar Nelayan Juragan
 X₁ : Pendapatan kegiatan perikanan
 X₂ : Pendapatan diluar perikanan
 X₃ : Pengeluaran operasional penangkapan
 X₄ : Pengeluaran rumah tangga
 X₅ : Pengeluaran keperluan lain
 e : error

Koefisien regresi berganda NTN ABK adalah sebagai berikut:

$$Y_{\text{ABK}} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y_{ABK} : Nilai Tukar Nelayan ABK
 X₁ : Pendapatan perikanan utama
 X₂ : Pendapatan perikanan sampingan
 X₃ : Pendapatan diluar perikanan
 X₄ : Pengeluaran rumah tangga
 X₅ : Pengeluaran keperluan lain
 e : error

Nilai tukar nelayan adalah rasio antara penerimaan nelayan dengan pengeluaran faktor produksi dan konsumsi. Dalam pengolahan analisis regresi tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai tukar nelayan dilakukan uji F pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Hipotesis statistiknya dapat diformulasikan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan pengeluaran secara bersama-sama terhadap nilai tukar nelayan
 H_1 : Terdapat pengaruh yang disignifikan antara pendapatan dan pengeluaran secara bersama-sama terhadap nilai tukar nelayan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap nilai tukar

nelayan dilakukan uji t dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria apabila nilai $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ (H_0 diterima) dan apabila $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (H_0 ditolak).

HASIL

Nilai Tukar Nelayan

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dihitung dari besarnya pendapatan nelayan dari usaha perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran sehari-hari dan pengeluaran untuk usaha perikanan. Kemampuan keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan subsistensinya dapat diukur dengan menggunakan Nilai Tukar Nelayan (NTN) ini. Nilai Tukar Nelayan Juragan dan ABK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai NTN juragan dan ABK alat tangkap bulu lipat

Nilai NTN	Juragan	ABK
Minimum	105	104
Maksimum	156	170
Rata-Rata	112	121

Sumber: Diolah dari data primer, 2017

Analisis Pengaruh NTN Juragan

Persamaan fungsi regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil estimasi model penduga faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Nelayan Juragan adalah sebagai berikut:

$$Y_{\text{JURAGAN}} = 115,27 + 0,00001725X_1 + 0,00001532X_2 - 0,00002042X_3 - 0,00001649X_4 - 0,0001796X_5 + e$$

Analisis Pengaruh NTN ABK

Persamaan fungsi regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil estimasi model penduga faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Nelayan ABK adalah sebagai berikut:

$$Y_{\text{ABK}} = 89,742 + 0,0000801X_1 + 0,00005585X_2 + 0,00005741X_3 - 0,00006135X_4 - 0,00007476X_5 + e$$

PEMBAHASAN

Nilai Tukar Nelayan

Tingkat kesejahteraan tinggi apabila jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah pengeluaran, tingkat kesejahteraan sedang apabila

jumlah pendapatan sama dengan jumlah pengeluaran sedangkan tingkat kesejahteraan rendah apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari pada jumlah pengeluaran. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan rendah adalah karena ketidak pastian pendapatan yang didapatkan, terlalu banyaknya anggota keluarga dalam suatu rumah tangga dan belum baiknya pengaturan keuangan yang dilakukan oleh keluarga.

Hasil analisis NTN yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nilai Tukar Nelayan juragan tergolong tinggi dan Nilai Tukar Nelayan ABK berada di kisaran sedang hingga tinggi. Nelayan ABK memiliki penghasilan yang lebih kecil dibandingkan dengan nelayan juragan dalam usaha penangkapan rajungan, tetapi mayoritas nelayan ABK memiliki pekerjaan lain selain sebagai ABK rajungan, nelayan tersebut juga berprofesi sebagai pencari keong dan ABK payang. Anggota lain dalam keluarga ABK juga sebagian besar membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juragan yang jarang memiliki usaha sampingan karena nelayan juragan disibukan dengan aktivitas perbaikan alat tangkap sehingga tidak bisa untuk pergi melaut dengan alat tangkap lain. Perbedaan lain juga tampak dari pengeluaran rumah tangga, hampir sebagian dari nelayan ABK merupakan keluarga baru dan mereka masih ikut menghuni rumah bersama dengan orang tua sehingga pengeluaran mereka tidak terlalu besar karena pengeluaran rumah tangga ditanggung bersama dengan orang tua. Nelayan juragan lebih banyak menghabiskan waktu mereka di rumah setelah pergi melaut dan tidak ada keinginan untuk mencari pekerjaan sambilan karena mereka bisa mengandalkan pendapatan dari anak-anak mereka padahal pada kenyataannya anak-anak nelayan juragan tidak selalu setiap bulannya mengirim uang kepada orang tuannya.

Hasil yang serupa juga ditunjukkan disampaikan oleh Lestari (2014), yang menunjukan bahwa nelayan rajungan di Betahwalang Demak 100% memiliki nilai tukar nelayan lebih dari 1 sehingga dikatakan sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan rajungan memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan nelayan. Rajungan merupakan biota dengan skala ekspor sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Tabel 2. Persentase Jumlah Nelayan Juragan dan ABK Berdasarkan Kriteria NTN

Nilai NTN	Kriteria NTN	Juragan		ABK	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
>100	Tinggi	30	100	28	93,33
=100	Sedang	0	0	2	6,67
<100	Rendah	0	0	0	0
Total		30	100	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2017

Tabel 3. Hasil analisis pengaruh NTN juragan terhadap variabel lain

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.993 ^a	.986	.983	1.26760		
a. Predictors: (Constant), x5, x4, x1, x2, x3						
ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2625.813	5	525.163	326.834	.000 ^a
	Residual	38.564	24	1.607		
	Total	2664.376	29			
a. Predictors: (Constant), x5, x4, x1, x2, x3						
b. Dependent Variable: y						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.270	3.506		32.878	.000
	x1	1.725E-5	.000	1.014	11.721	.000
	x2	1.532E-5	.000	1.172	34.352	.000
	x3	-2.042E-5	.000	-1.029	-12.395	.000
	x4	-1.649E-5	.000	-.682	-23.550	.000
	x5	-1.796E-5	.000	-.597	-22.057	.000
a. Dependent Variable: y						

Tabel 4. Hasil analisis pengaruh NTN ABK terhadap variabel lain

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.961 ^a	.923	.908	5.10345		
a. Predictors: (Constant), x5, x1, x2, x4, x3						
ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7545.513	5	1509.103	57.942	.000 ^a
	Residual	625.085	24	26.045		
	Total	8170.598	29			
a. Predictors: (Constant), x5, x1, x2, x4, x3						
b. Dependent Variable: y						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.742	11.856		7.569	.000
	x1	8.010E-5	.000	.400	6.390	.000
	x2	5.585E-5	.000	.993	11.908	.000
	x3	5.741E-5	.000	3.342	15.873	.000
	x4	-6.135E-5	.000	-2.442	-15.704	.000
	x5	-7.476E-5	.000	-1.055	-11.287	.000
a. Dependent Variable: y						

Pengaruh NTN Juragan

Dari hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa dari kelima komponen variabel yang berhubungan langsung dengan Nilai Tukar Nelayan

(NTN) juragan yaitu pendapatan dari usaha perikanan (X1), pendapatan non perikanan (X2), pengeluaran operasional alat tangkap (X3), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X4), dan

pengeluaran untuk keperluan lain (X5) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$), selain itu nilai t_{hitung} pada variabel pendapatan usaha perikanan (X1) dan pendapatan non perikanan (X2) lebih besar dari t_{tabel} untuk $df (n-2) = 30 - 2 = 28$ dengan $\alpha 0,05$ yaitu 2,04841 sehingga menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan usaha perikanan (X1) dan pendapatan dari non perikanan (X2) memberikan pengaruh positif terhadap nilai tukar nelayan juragan. Sedangkan untuk variabel pengeluaran operasional alat tangkap (X3), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X4) dan pengeluaran untuk keperluan lain (X5) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu -2,04841 sehingga menunjukkan bahwa variabel pengeluaran operasional alat tangkap, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran keperluan lain memiliki pengaruh negatif dan penurunan terhadap nilai tukar nelayan juragan.

Pada tabel hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 326,834 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai F_{tabel} dengan nilai 2,76 dan apabila dibandingkan dengan F_{hitung} akan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($326,834 > 2,76$), hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha perikanan (X1), pendapatan non perikanan (X2), pengeluaran operasional alat tangkap (X3), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X4), dan pengeluaran untuk keperluan lain (X5) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Tukar Nelayan Juragan.

Nilai *adjusted* R^2 pada hasil NTN jurgan diperoleh nilai sebesar 0,986 atau 98,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu pendapatan dari usaha perikanan (X1), pendapatan non perikanan (X2), pengeluaran operasional alat tangkap (X3), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X4), dan pengeluaran untuk keperluan lain (X5) mempengaruhi NTN juragan sebesar 98,6% sedangkan sisanya sebesar 1,4% dijelaskan oleh faktor lain selain yang diajukkan dalam penelitian ini.

Menurut Khumairoh (2013), menyebutkan bahwa yang mempengaruhi nilai tukar nelayan adalah pendapatan, pengeluaran rumah tangga dan perikanan. Pengeluaran dibidang perikanan hanya dilakukan oleh juragan sebagai pemilik modal usaha. Pengeluaran tersebut berupa biaya operasional darat, biaya operasional laut, biaya perawatan dan penggantian sarana penangkapan (kapal, mesin dan alat tangkap). Hal ini sangat sesuai dengan hasil peneliti yang telah dilakukan bahwa pengeluaran operasional dibebankan oleh nelayan juragan dan tidak ditanggung oleh nelayan anak buah kapal, sehingga pengeluaran nelayan

juragan jauh lebih besar dibandingkan nelayan anak buah kapal.

Analisis Pengaruh NTN ABK

Dari hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa dari kelima komponen variabel yang berhubungan langsung dengan Nilai Tukar Nelayan (NTN) ABK yaitu pendapatan hasil perikanan utama (X1), pendapatan sampel perikanan (X2), pendapatan non perikanan (X3), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X4), dan pengeluaran untuk keperluan lain (X5) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$), selain itu nilai t_{hitung} pada variabel yaitu pendapatan hasil perikanan utama (X1), pendapatan sampel perikanan (X2), pendapatan non perikanan (X3) lebih besar dari t_{tabel} untuk $df (n-2) = 30 - 2 = 28$ dengan $\alpha 0,05$ yaitu 2,04841 sehingga menunjukkan hasil bahwa variabel yaitu pendapatan hasil perikanan utama (X1), pendapatan sampel perikanan (X2), pendapatan non perikanan (X3) memberikan pengaruh positif dan peningkatan terhadap nilai tukar nelayan ABK. Sedangkan untuk variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga (X4) dan pengeluaran untuk keperluan lain (X5) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu -2,04841 sehingga menunjukkan bahwa variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran keperluan lain memiliki pengaruh negatif dan penurunan terhadap nilai tukar nelayan ABK.

Pada tabel hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 57,942 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai F_{tabel} dengan nilai 2,76 dan apabila dibandingkan dengan F_{hitung} akan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($57,942 > 2,76$), hal ini menunjukkan bahwa pendapatan hasil perikanan utama (X1), pendapatan sampel perikanan (X2), pendapatan non perikanan (X3), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X4), dan pengeluaran untuk keperluan lain (X5) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Tukar Nelayan Juragan.

Nilai *adjusted* R^2 pada hasil NTN ABK diperoleh nilai sebesar 0,923 atau 92,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu pendapatan hasil perikanan utama (X1), pendapatan sampel perikanan (X2), pendapatan non perikanan (X3), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X4), dan pengeluaran untuk keperluan lain (X5) mempengaruhi NTN ABK sebesar 92,3% sedangkan sisanya sebesar 7,7% dijelaskan oleh faktor lain selain yang diajukkan dalam penelitian ini.

Pendapatan nelayan ABK bubu lipat berbeda dengan pendapatan nelayan dengan alat tangkap lainnya, seperti yang diungkapkan menurut

Khumairoh (2013), yang menyebutkan bahwa pendapatan nelayan *purse seine* hanya dari pendapatan hasil tangkapan dan pendapatan dari anggota keluarga lain, sedangkan pendapatan nelayan ABK bubu lipat ada tiga jenis yaitu, pendapatan dari hasil penangkapan utama yaitu rajungan, hasil sampingan dengan alat tangkap lain dan pendapatan dari anggota keluarga lainnya, untuk pengeluaran terdapat dua jenis yaitu pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran untuk keperluan lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Nelayan Juragan berada pada kategori tinggi dan Nilai Tukar Nelayan ABK berada pada kategori sedang hingga tinggi;
2. Nilai Tukar Nelayan Juragan dipengaruhi oleh pendapatan dari usaha perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran operasional alat tangkap, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran untuk keperluan lain. Pendapatan usaha perikanan dan non perikanan memberikan nilai positif untuk NTN juragan sedangkan pengeluaran operasional, konsumsi rumah tangga dan keperluan lain memberikan nilai negatif terhadap NTN juragan. Variabel independent tersebut mempengaruhi 98,6% terhadap NTN juragan.
3. Nilai Tukar Nelayan ABK dipengaruhi oleh pendapatan hasil perikanan utama, pendapatan sampilan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran untuk keperluan lain. Pendapatan usaha perikanan utama, sampingan dan non perikanan memberikan nilai positif untuk NTN ABK sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan keperluan lain memberikan nilai negatif terhadap NTN ABK. Variabel independent tersebut mempengaruhi 92,3% terhadap NTN ABK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Penulis ucapkan kepada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai yang telah memberikan dukungan penulis, penulis juga mengucapkan terimakasih banyak pada Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan publikasi ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Budiono, E., Idiannor, W., dan Bandung, R. 2015. Pengukuran nilai tukar nelayan Di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Fish Scientiae*, 5(9), 26-36.

Hamdi, Saepul, A., dan Bahruddin, E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2016 tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 712.

Khumairoh., Ismail., dan Yuliato, T. 2013. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan *purse seine* di PPI Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 182-191.

Lestari, S., Mudzakir, A.K., dan Boesono, H. 2014. Analisis tingkat kesejahteraan nelayan bubu hasil tangkapan rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 329-338.

Sani, F.K. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.

Suryani, Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.